

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keberhasilan upaya pembangunan kesehatan dapat diukur dengan meningkatnya umur harapan hidup (*life expectancy*) yang secara otomatis meningkatkan prevalensi penyakit tidak menular terutama hipertensi (Ilmiah et al., 2022). Hipertensi disebut sebagai “*silent killer*” karena banyak dari penderitanya tidak menyadari kondisi tersebut (Ramirez & Sullivan, 2018). Penyakit ini dapat muncul secara tiba-tiba tanpa diketahui penyebabnya terlebih pada lansia (Lee et al., 2019). Beban global hipertensi meningkat seiring meningkatnya populasi lansia serta prevalensi obesitas (Oliveros et al., 2020). Diperkirakan setidaknya 75% kejadian hipertensi berhubungan langsung dengan obesitas (Landsberg et al., 2013).

Meningkatnya prevalensi hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia (Kornelia & Meida, 2012). Resiko hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia, dengan prevalensi meningkat dari 27% pada pasien berusia <60 tahun menjadi 74% pada mereka yang berusia >80 tahun (Oliveros et al., 2020). Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 diketahui bahwa hipertensi bertanggung jawab atas sekitar 45% kematian akibat serangan jantung dan 51% akibat stroke di seluruh dunia. Pada tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi,

artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (M. Kartika et al., 2021).

Pada tahun 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia adalah 34,1%, angka tersebut naik 8,3% dari tahun 2013 yaitu 25,8% (Riskesdas, 2018). Sedangkan prevalensi obesitas di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi obesitas pada penduduk dewasa berusia >18 tahun pada tahun 2018 adalah 21,8% dimana jumlah ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 14,8%. Prevalensi obesitas sentral pada penduduk yang berusia  $\geq 15$  tahun juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2018 sebesar 4,4% (Riskesdas, 2018). Prevalensi obesitas sentral tingkat nasional untuk lansia pada tahun 2018 adalah 18,8% yang tercatat dari kelompok umur 55-64 tahun sebanyak 23,1%, umur 65-74 tahun sebanyak 18,9%, dan >75 tahun 15,8% (Nugroho et al., 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.686.430 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Sedangkan pemeriksaan obesitas di Jawa Timur sebesar 21,20% atau sebanyak 4.693.882 penduduk dan yang terkena obesitas sebesar 16,25% atau sebanyak 762.574 penduduk dengan proporsi laki-laki sebesar 15,50% (316.759 penduduk) dan perempuan sebanyak 16,82% setara dengan 445.815 penduduk (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017).

Dari hasil pengukuran tekanan darah penduduk yang berusia  $\geq 15$  tahun pada tahun 2021 di Kabupaten Ponorogo penderita hipertensi sebanyak 286.102 penduduk dengan 141.967 laki-laki dan 144.135 perempuan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2021, Balong termasuk kecamatan dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebanyak 14,119 penduduk dengan proporsi 6,831 laki-laki dan 7,288 perempuan (Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo, 2021). Menurut studi pendahuluan pada bulan Januari 2023, Desa Ngampel merupakan desa dengan angka hipertensi tertinggi di Kecamatan Balong. Dari 150 lansia yang mengikuti posyandu lansia, terdapat 46 lansia yang mengalami hipertensi, dengan proporsi 38 lansia perempuan dan 8 lansia laki-laki. Serta penderita obesitas sebanyak 52 dengan proporsi 39 perempuan dan 13 laki-laki.

Obesitas atau kegemukan merupakan salah satu faktor resiko terhadap hipertensi, terbukti bahwa daya pompa jantung dan sirkulasi volume darah penderita obesitas dengan hipertensi lebih tinggi daripada penderita hipertensi dengan berat badan normal (Nurvitasari et al., 2020). Patofisiologi yang mendasari hubungan antara hipertensi dan obesitas sangatlah kompleks. Obesitas dikaitkan dengan peningkatan kekakuan arteri, yang memicu meningkatnya tekanan darah sehingga dapat menyebabkan hipertensi (Coates et al., 2012).

Dalam agama Islam, segala sesuatu yang berlebihan merupakan perbuatan yang tercela dan dilarang. Hal ini termasuk dalam hal makan dan minum, seperti firman Allah dalam Surat Al-A'raf Ayat 31.

أَلْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِنَّهُ ۖ شُرْفُوا وَلَا وَأَشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زَيْتَكُمْ خُدُوا ءَادَمَ يَلِينِي

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”*

Maksud dari ayat tersebut adalah kita sebagai manusia tidak boleh tamak dalam hal makan dan minum, karena berdampak buruk bagi tubuh. Kandungan natrium pada makanan apabila kita konsumsi terlalu banyak, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik sehingga meningkatkan resiko hipertensi. Makan dan minum terlalu banyak juga menyebabkan obesitas sehingga tubuh semakin mudah terserang berbagai penyakit. (Fachry, 2020).

Faktor risiko penyakit kardiovaskular seperti obesitas, hipertrofi ventrikel kiri, hiperlipidemia, dan diabetes meningkat pada lansia dengan hipertensi (Kane, 2020). Hipertensi yang disebabkan oleh obesitas termasuk masalah kesehatan masyarakat yang signifikan saat ini karena dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada tubuh (Landsberg et al., 2013). Ketika obesitas dan hipertensi terjadi secara bersamaan, mereka menghadirkan beban ganda pada jantung dan yang paling fatal dapat menyebabkan gagal jantung kongestif, penyakit arteri koroner, dan kematian mendadak (Schmidt et al., 2020).

Peningkatan jumlah kasus obesitas menjadi perhatian ahli kesehatan karena dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah baru. Itu

sebabnya, para penyandang obesitas perlu mengetahui apa saja cara mengatasi obesitas guna menghindari komplikasi serius (M. Kartika et al., 2021). Terdapat beberapa modalitas pengobatan obesitas yang tersedia, termasuk modifikasi gaya hidup, diet formula, obat-obatan, dan operasi bariatrik. Metode modifikasi gaya hidup yang efektif untuk manajemen berat badan adalah pemantauan diet dan perbanyak olahraga serta aktivitas fisik (Wiechert & Holzapfel, 2022). Tindakan operasi bariatrik sangat disarankan kepada penderita obesitas untuk penurunan berat badan jangka panjang bahkan permanen (Jordana, 2017). Ketika mengobati hipertensi pada pasien obesitas, diperlukan pendekatan pengobatan mencakup penurunan berat badan dengan pembatasan kalori (Landsberg et al., 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi obesitas pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo.
2. Mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Ponorogo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia.

## 2. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti, tentang hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk meneliti Hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian yang sama di fakultas lain.

#### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah tentang hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evanly Relix Menggasa, Wulan P. J. Kaunang, Angela F. C. Kalesaran pada tahun 2018 dengan judul “Hubungan antara Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado” Desain dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilakukan di

Puskesmas Ranomut Kota Manado. Populasi dalam penelitian ini ialah semua pasien rawat jalan di poliklinik umum Puskesmas Ranomut Kota Manado. Hasil uji statistik chi-square mendapatkan nilai  $p = 0,320 > 0,05$ , yang artinya tidak ada hubungan obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Ranomut Kota Manado. Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel dependen dan independen, menggunakan desain cross sectional. Perbedaannya adalah pada populasi yaitu pasien rawat jalan dan tempat penelitian di poliklinik sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan di Posyandu Lansia dengan populasi seluruh anggota posyandu sehingga karakteristiknya juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Nuraina Sudirman, Abd. Wahab Pakaya pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Bulawa Kabupaten Bonebolango” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Populasinya adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Bulawa yang obesitas baik yang mengalami hipertensi maupun yang tidak mengalami hipertensi yakni berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bulawa kabupaten Bone Bolango dengan nilai  $P$  Value = 0,005 ( $P$  Value < 0,05). Persamaan dengan penelitian ini ada pada variabel dependen dan independen. Perbedaannya adalah pada



penelitian tersebut responden yang dipilih merupakan penderita obesitas saja, tetapi untuk penelitian yang akan dilakukan responden mencakup semua lansia baik yang mengalami obesitas maupun tidak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sintya Dwi Anggraini, M Dody Izhar, Dwi Noerjoedianto pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan antara Obesitas dan Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2018" Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawasari Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jumlah sampel 97 responden. Hasil menunjukkan terdapat hubungan antara obesitas dengan hipertensi ( $p = 0,004$ ), dan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi ( $p = 0,000$ ). Persamaan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kejadian hipertensi dan teknik pendekatan yaitu secara cross sectional. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat dua variabel independen, teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, populasi, serta waktu dan tempat penelitian.